

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi Peromaan Kecamatan Tambak Gresik

Elisa, Fathullah, Muhammad Budi Nur Isnaeni,

Moh. Rafiuddin, Moh. Ilham Syifa, Mahfud

STIT Raden Santri Gresik

elisasarkasi@gmail.com, fathullaahnasir7@gmail.com, budinur1996@gmail.com, bangsyifa76@gmail.com,
mohrafiuddin313@gmail.com, emfedeshou88@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Tingkat Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi. penelitian ini termasuk penelitian asosiatif atau hubungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik regresi linier sederhana, Pengambilan Sample menggunakan *Random Sampling*. Sampel yang diambil yaitu siswa kelas 1-6 dengan 30 siswa. Penelitian ini menggunakan satu variabel Independen Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) dan Satu Variabel Dependen Yaitu Prestasi Belajar Siswa (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan 30 responden dan data sekunder berupa nilai rata-rata rapor. Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan hasil nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$) dan nilai pearso correlation $> r$ tabel ($0,474 > 0,374$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Orang tua, Prestasi Belajar, Tingkat Pendidikan

Abstracts:

This study specifically aims to determine whether there is an effect of parents' education level on student learning achievement at MINU 37 Hidayatul Ulum. This research includes associative or relationship research. This type of research is field research that uses quantitative methods with simple linear regression statistical techniques, sampling using random sampling. The sample taken was grade 1- 6 students with 30 students. This study uses one independent variable of parental education level (X) and one dependent variable, namely Student Learning Achievement (Y). The data used in this study are primary data with 30 respondents and secondary data in the form of average report card scores. The results showed hypothesis testing, the results obtained were that there was a significant influence between the level of parental education and student learning achievement with the average value of report cards. education level with student learning achievement with the results of the significance value < 0.05 ($0.008 < 0.05$) and the pearso value pearso correlation value $> r$ table ($0.474 > 0.374$). So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Education Level, Learning Achievement, Parents

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan upaya sadar yang disengaja dan terencana untuk menjadikan peserta didik agar menjadi warga Negara dan masyarakat yang baik. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan terbelakang. Oleh karena itu pendidikan harus benar-benar disalurkan dengan baik untuk menciptakan individu yang berkualitas dan dapat berdaya saing yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sesuai dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 3 menetapkan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Salfadilah, 2023) pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan efektivitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun juga di rumah. Untuk pendidikan anak-anaknya, orang tua yang berperan penting dan paling bertanggung jawab. Orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan siswa. Proses belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik, psikis, dan minat belajar siswa. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan. Lingkungan rumah merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Pendidikan yang berlangsung di lingkungan rumah disebut Pendidikan informal karena terjadi secara alamiah. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, situasi dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan emosi, penyesuaian diri, minat dan sikap anak. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً أَصْحَابًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Aprilia (Annisa Aprilia, 2021) agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Maksudnya adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dapat dijadikan bekal dalam membimbing dan membantu anak belajar di rumah. Cara orang tua mendidik anak-anaknya

akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Adapun cara orang tua membimbing anak berbeda-beda. Hal ini tergantung dari latar belakang pendidikan orang tua. . Oleh karena itu orang tua dengan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan prestasi akademik anaknya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Namun sering kali ditemui bahwa, orang tua yang Tingkat pendidikannya rendah memiliki anak prestasi yang tak kalah dari anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi.

Berangkat dari uraian dan pengamatan sementara dari penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi dan bagaimana hasil belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2017, p. 8).

Berdasarkan dari variabel penelitian yang ditemukan oleh peneliti, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (latar belakang pendidikan orang tua) dan variabel terikat (prestasi belajar) yang keduanya dicari dengan menggunakan desain penelitian Deskriptif – Korelasional. Penelitian deskriptif – korelasional merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih.(Sudijono, 2014, p. 179).

Menurut Sugiono(Sugiono, 2017, p. 224) teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian,karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data penelitian ini meliputi siswa MINU 37 Hidayatul Ulum Candi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: teknik observasi, teknik wawancara, teknik tes, Dokumentasi dan teknik angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial. Statistik inferensial menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3. Pembahasan dan Hasil

3.1. pengertian Pendidikan

Dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Certer v, mengatakan Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul intraksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Menurut K hajar Dewantara (Dewantara, 2010) pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak-anak. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At- Tahrim Ayat 6 :

هَلِّئْنَا الدِّينَ اهْمَنُوا قُوا أَوْ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَوَدَّهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ

Artinya “ wahai Orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”

Ayat ini merupakan perintah langsung kepada kaum muslimin untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari siksa neraka. Salah satu cara menjaga keluarga adalah dengan mendidik mereka dalam ketaatan kepada Allah dan Rasul-nya, mengajarkan akhlak yang baik, dan membekali mereka dengan ilmu agama yang cukup

3.2 Pengaruh Orang Tua

Dalam bukunya (Gunarsa, D) mengatakan Keluarga merupakan unit terkecil dalam tatanan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap anggota keluarga tersebut memiliki peran tertentu sesuai dengan kedudukannya. Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup Bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan Pendidikan, serta banyak lagi perbedaan- perbedaan lainnya. Perbedaan inilah yang membengaruhi gaya hidup anak-anaknya. Seperti Hadist nabi Muhammad SAW

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، " كُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ لَعَنَ رَعِيَّتَهُ، وَالْمَيْ رَاعٍ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ " الْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ لَعَنَ رَعِيَّتَهُ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umar, Nabi Muhammad SAW bersabda "Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang pemimpin negara adalah pemimpin atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka, setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin, dan salah satu tanggung jawab terbesar bagi orang tua adalah mendidik anak-anaknya. Seorang ayah dan ibu wajib memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, baik dalam hal agama maupun urusan dunia, karena kelak mereka akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.

3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Orang Tua

3.3.1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dalam diri individu, hal ini ada beberapa bagian yaitu:

1. Minat

Muhibbin (Muhibbin, 2017) minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar hasil belajar dalam bidang-bidang tertentu. Jadi yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan yang tetap yang berasal dari individu untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan yang diinginkan. Minat juga besar pengaruhnya terhadap kelangsungan pendidikan seseorang. Seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar dan menyebabkan berhenti sekolah pada tingkat tertentu, sehingga pendidikan seseorang berbeda-beda.

2. Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kesimpulan yang peneliti pahami bahwa motif adalah keadaan seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

3. Integrasi.

Perkataan intelegensi, semula berasal dari bahasa latin "intelligere" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang biasa biasa saja, walaupun siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Jadi intelegensi adalah kemampuan untuk meletakkan hubungan dari

proses berpikir. Orang arif akan berpikir, menimbang, mengkombinasikan, mencari kesimpulan dan memutuskan. Maka orang yang intelektual dapat menyelesaikan semua itu dalam tempo yang lebih singkat, bisa memahami masalah lebih cepat dan cermat serta mampu bertindak cepat. Sisa yang mempunyai tingkat intelegasi yang normal dapat berhasil dengan baik, akhirnya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan efektif serta faktor-faktor yang mempengaruhi belajar member pengaruh yang positif.

4. Bakat

Sumadi (Suryabrata, 2011) setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini dilengkapi dengan bakat atau kemampuan yang telah melekat padanya. Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas, yang dimiliki sekali tergantung kepada latihan. Bakat ini akan mulai tampak sejak ia bisa berbicara ataupun sesudah masuk dasar. Ummah (2019) Bakat dan kemampuan dalam bidang berpikir, memahat, melukis, mengajar, dari ketidak samaan inilah membuat seseorang berhasil dalam studynya dan kemudian dapat mencapai karir yang baik berkat usahanya dalam pengembangan bakat. Di samping itu juga ada faktor penunjang, di antaranya adalah fasilitas atau sarana, pembiayaan, dorongan moral dari orang tua dan minat yang dimiliki orang tersebut

3.3.2. Faktor Eksternal

1. Faktor ekonomi

Sebagaimana dalam (Nasution (2015) masalah sosial yang diakibatkan oleh faktor ekonomi, yaitu kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan Kesehatan.

2. Faktor persepsi keluarga atau orang tua.

Keluarga memiliki pandangan berbeda-beda terhadap sekolah, ada yang bersifat negatif dan ada bersifat positif. Sikap ini berpengaruh besar terhadap kelanjutan belajar atau sekolah anak. Kalau persepsi keluarga atau orang tua baik terhadap sekolah, maka otomatis orang tua akan memberikan segala daya dan upaya agar anaknya berhasil menempuh sekolah dengan baik. Hal ini dapat diberikan dengan memenuhi kebutuhan anak untuk sekolahnya, memberikan dorongan dalam belajar yang dapat membangkitkan semangat anak untuk sekolah.

Berbeda dengan keluarga yang mempunyai persepsi kurang baik terhadap sekolah. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar atas motivasi dan prestasi anak. mereka di sekolah. Dengan demikian orang tua berperan penting dalam meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak, tanpa dorongan dan rangsangan orang tua maka perkembangan dan prestasi anak mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah, bahkan ada yang sampai tidak naik kelas. (ummah, 2019)

3. Faktor Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan Pendidikan adalah suatu tempat dengan situasi dan kondisi sosial budaya yang ada dimana pergaulan Pendidikan berlangsung. Factor lingkungan merupakan salah satu factor yang sangat penting menjadi perhatian para pendidik. Karena didasari atau tidak, manusia senantiasa dipengaruhi oleh lingkungannya.(Dewantara, 2010) Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan Pendidikan meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial Masyarakat.

3.4 Pengertian Belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa hasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2003).

3.5. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestatie”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perrenial. Dalam sejarah dan kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing- masing (Arifin, 1991). Prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan (Ismail, 2016, p. 34).

Prestai belajar bisa diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupanilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan

sikap,kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan,keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

3.6. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal di antaranya faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern di antaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

3.6.1. Faktor Internal.

1. Faktor jasmani,yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis Sekurang-kurangnya ada enam faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

3.6.2. Faktor Eksternal.

1. Faktor keluarga Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi Hasil Belajar antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam Masyarakat (Ananda, R., & Hayati, F., 2020).

3.7. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada prestasi terbaik siswa mungkin direpresentasikan sebagai hubungan yang dimediasi oleh interaksi antara proses dan variabel status. Tingkat Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberi makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral, dan sosial.

Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidup dan masyarakat. (Riana, 2024:14)

Keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya. (Arikunto, 2010, p. 168)

3.8. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa dan Nilai Rapot Siswa.

Dengan melakukan observasi dan pembagian angket dapat diperoleh tingkat pendidikan orang tua siswa. Skor tingkat pendidikan orang tua disajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 1.1 Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

Skor Latar Belakang Pendidikan Orang Tua		
No	Latar belakang pendidikan orang tua	Jumlah
1	Tidak Sekolah	0

2	SD/MI	7
3	SMP/MTS	13
4	SMA/MA	8
5	Perguruan Tinggi	2

Kemudian hasil belajar siswa dalam penelitian ini akan diungkap dengan skala nilai raport yang berbentuk angka yang meliputi hasil belajar yang telah dicapai. Semakin tinggi skor skala hasil belajar yang diperoleh maka akan menunjukkan semakin tinggi hasil belajar siswa.

Tabel 1.2 Nilai Raport Siswa MINU 37 Hidayatul Ulum Candi

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Agustina	I	71
2	Syifaatus Zailina	I	70
3	Muh. Iqbal Manja	I	68
4	Zahiratul Ain	II	76
5	Hidayatul Husnah	II	74
6	Sultan Reynan Arziki	II	60
7	Fitra Mutiara	II	78
8	Liydis Tiara	II	76
9	Azizul Masfaer Hamdad	III	60
10	Citra Aulia Ramadani	III	81

11	Nuril Safira	III	76
12	Muhammad Syafiq	III	78
13	Devi Apriliya Elliyin	III	78
14	Syaidatul Fitriyah	IV	70
15	Muhammad Irfan	IV	76
16	Nora Azizah Zahrah	IV	68
17	Ahmad Mujib	IV	82
18	Sana Sapila	IV	81
19	Aditiya Fattahul Amin	V	67
20	Rusilah	V	82
21	Sahiratul Ain	V	80
22	Ulfatun Nazirah	V	76
23	Moh Ferry Ardiansyah	V	83
24	Mazidah	V	60
25	Azlin Fahira	V	76
26	Muhammad refan	V	80
27	wahlul	VI	75
28	Desi	VI	80

29	Intan Nur'aini	VI	77
30	Devo Aditiyah	VI	75

3.9 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan Tingkat-tingkat keshahihan atau kevalidan suatu instrumen. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2010, p. 168). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang didapat pada suatu butir soal angket dengan skor total yang didapat. Berdasarkan data hasil penghitungan analisis uji coba validitas kepada 30 orang tua siswa dan didapatkan hasil sebagai terdapat butir pertanyaan yang dikatakan gugur atau tidak valid yakni ada 12 butir sedangkan 18 butir soal lainnya valid.

3.10 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010) Reliabilitas instrumen penelitian angket perhatian orang tua didapatkan dengan menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan antara 1-4. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Sugiono, 2018).

Untuk mengetahui uji reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS 25 For Windows. Adapun hasil perhitungan variabel tingkat pendidikan orang tua didapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0,78, maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini dikatakan reliabel, karena hasil perhitungan 0,78 lebih besar dari 0,6.

Tabel 1.3 Reliabilitas Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	18

3.11. Uji Hipotesis

Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi, maka peneliti akan melakukan analisis uji hipotesis. Sebelum data dihitung untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Tingkat Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum.

H_0 : Tingkat Pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum.

Apabila nilai *thitung* (t_h) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai *ttabel* (t_t) maka hipotesis diterima, sehingga ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi.

Sedangkan nilai *thitung* (t_h) yang diperoleh lebih kecil dari nilai *ttabel* (t_t) maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi.

Kemudian dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan analisis statistik korelasi rumus product moment dengan bantuan SPSS 25 For Windows.

Dengan ketentuan.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

Correlations

		ORANG TUA	PRESTASI
ORANG TUA	Pearson Correlation	1	.474**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	30	30
PRESTASI	Pearson Correlation	.474**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	30	30

Tabel 1.4. Korelasi

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa Besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi, diperoleh dari nilai pearson correlations sebesar 0,474. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil $< 0,05$ dan nilai pearson correlation $> r$ tabel (0,374) maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uji korelasi diperoleh hasil yang menyatakan terdapat hubungan antara Tingkat pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa di MINU 73 Hidayatul Ulum Cnadi. Hasil analisis menunjukkan bukti bahwa prestasi belajar siswa di MINU 37 Hidayatul Ulum Candi sebesar 22% yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua dan sisanya % ditentukan oleh variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kerja diterima dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi juga prestasi belajar yang akan didapatkan anaknya. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkontribusi positif terhadap prestasi belajar anakny.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar kompilasi konsep*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Annisa Aprilia. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur. *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6(2):109-122.
- Arifin, Z. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara, K. H. (2010). *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur P T Siswa.
- Ismail, fajri. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Muhibbin, S. (2017). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. S. A., & Nasutio, R. H. (. (2015). *Ilmu sosial budaya dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualittatif dan R&D (Cet. Ke-25)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan (Cet. 18.)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2003). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riana. Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Prestasi Siswa. diterbitkan. Malang: FMIPA Universitas Malang
- Salfadilah, F., Wibowo, Y. R., Supriadi, M., Amanabella, M., Hasanah, U., & Malahati, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar
- Umah, f. (2019). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik